

Ideologi pada Novel *Ayat-Ayat Cinta*: Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk

Rina Rosdiana*

Program Magister Linguistik Terapan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

The ideology contained in the novel is a central concept in critical discourse analysis. One of the novel authors who has a view of the surrounding existence through an ideology is Habiburrahman El Shirazy. The purpose of this research is to find out the form of ideology that underlies the novel *Ayat-Ayat Cinta* by Habiburrahman El Shirazy and to describe the context that triggers an ideology contained in the novel. This research uses Van Dijk's Critical Discourse Analysis theory. This type of research is included in the type of qualitative descriptive research with content analysis techniques. The data in this study are sentences and paragraphs. Based on the research results, it is known that the ideology underlying the novel *Ayat-Ayat Cinta* by Habiburrahman El Shirazy is Islamic ideology. The context that triggers this ideology is how Habiburrahman El Shirazy views perceptions of Muslim and western society towards Islam, views on how to date in Islam, and based on Habiburrahman El Shirazy's biography. Overall, the novel *Ayat-Ayat Cinta* is a novel that reminds readers that at least they can change their mindset by reading and understanding the Quran well, implementing Islamic concepts in everyday life.

Keywords: *Ayat-Ayat Cinta*; ideology; Islamic concept; critical discourse analysis

Abstrak

Ideologi yang terdapat pada novel merupakan konsep sentral dalam analisis wacana kritis. Salah seorang pengarang novel yang memiliki pandangan tentang keberadaan sekitarnya melalui sebuah ideologi adalah Habiburrahman El Shirazy. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk ideologi yang mendasari novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan mendeskripsikan konteks apa yang memicu sebuah ideologi yang terdapat pada novel tersebut. Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis teori Van Dijk. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Data pada penelitian ini adalah kalimat dan paragraf. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ideologi yang mendasari novel *Ayat-ayat cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah ideologi Islam. Konteks yang memicu ideologi tersebut yaitu bagaimana pandangan Habiburrahman El Shirazy terhadap persepsi masyarakat muslim dan barat terhadap Islam, pandangan tentang cara berpacaran dalam Islam, dan berdasarkan biografi Habiburrahman El Shirazy. Secara menyeluruh novel *Ayat-Ayat Cinta* adalah novel yang mengingatkan pembaca setidaknya mampu mengubah pola pikir dengan membaca dan memahami Alquran dengan baik, meimplementasikan konsep-konsep keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Ayat-Ayat Cinta*; ideologi; konsep Islam; analisis wacana kritis

*Corresponding Author

Email Address: rinarosdiana_9906921015@mhs.unj.ac.id

Pendahuluan

Novel yang sangat populer, ditulis Habiburrahman el Shirazy salah satunya *Ayat-Ayat Cinta* (AAC). Novel ini merupakan novel *best seller* juga sangat fenomenal. Habiburrahman El Shirazy mengemas cerita ini berlatar setting dunia pendidikan di negeri timur tengah. Al Azhar sebagai tempat pendidikan pengarang menjadi latar dalam cerita ini terjadi. Pengarang mengungkap tokoh utama bernama Fahri yang menempuh pendidikan di Universitas Kairo Mesir. Universitas Islam kebanggaan untuk para pelajar Indonesia (khususnya lulusan pesanteren) untuk dapat menimba ilmu Islam di negara timur tengah ini.

Fahri merupakan tokoh utama yang digambarkan pengarang ini sangatlah cerdas. Pemilihan peran sebagai mahasiswa yang mendapat beasiswa dan bersekolah di Al Azhar merupakan prestasi luar biasa. Sebuah capaian tinggi untuk pelajar Islam. Ia merupakan mahasiswa Indonesia yang memiliki komitmen tinggi dalam menuntut ilmu di Al Azhar Kairo Mesir ini. Selain itu, tokoh utama ini juga digambarkan memiliki ketaatan yang luar biasa. Suatu ketaatan pada Islam yang digambarkan pengarang begitu luar biasa oleh pengarang. Refleksi atas kecintaan pada Islam, pada Allah swt, dan pada nabinya, Muhammad saw. Kisah kecintaan pada Islam dan upaya untuk teguh menjalankan perintah-perintah dalam Islam tampak pada banyak peristiwa yang digambarkan pengarang pada novel ini. Fahri merupakan tokoh utama sentra atau tokoh utama dalam cerita. Kekuatan karakter tokoh dalam menjalankan kehidupannya diperkuat dengan keberadaan tokoh (perempuan) seperti Aisyah, Maria, Nurul, Naura, dan Alice. Kekuatan karakter tokoh dihadirkan dengan menghadirkan tokoh lain baik disajikan secara dramatik maupun secara analitis dalam novel ini.

Terkandungnya ideologi pada novel bertujuan menawarkan perubahan, memperbaiki tatanan yang sudah ada, atau bahkan mengubah total kebiasaan (Roekminto, 2008; Suharyo, 2014). Ideologi memiliki dua pengertian yang berlawanan, yaitu ideologi dipersepsi sebagai suatu pandangan yang menyatakan nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingannya. Pandangan yang berbeda memandang bahwa ideologi dilihat sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial.

Van Dijk (1993) dengan analisis wacana kritisnya mengungkap bahwa ideologi dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok yang bersifat umum dan abstrak, serta menjadikan nilai-nilai yang ada menjadi dasar bahwa wacana bukan hanya sebagai barang yang alamiah, tetapi juga sebagai seperangkat gagasan atau kepercayaan yang dimiliki golongan tertentu yang mempunyai tujuan. Tujuan ini menuntut orang yang meyakini melakukan tindakan-tindakan tertentu.

Penelitian tentang ideologi pada novel *Ayat-Ayat Cinta* ini pun pernah diteliti penulis lain. Perbedaannya terletak pada pemilihan metode analisis kajiannya. Dalam Falah (2014) analisis AAC dengan metode analisis Ideologi Hegemoni teori Gramsci, seperti pada petikan artikel tersebut, "Perspektif kajiannya bertolak dari ranah sosiologi sastra, yaitu kajian hegemoni Gramsci. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka, yaitu mengumpulkan data primer yang terdapat pada novel AAC yang terkait aspek hegemoni ideologi." Tulisan lainnya adalah Nengsih dengan pendekatan AWK Van Dijk, namun objek kajiannya adalah novel *Ayat-Ayat Cinta 2*. Penelitian ini mengkaji novel *Ayat-Ayat Cinta* dari pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk. Model Van Dijk, ini dipilih karena model ini melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung, salah satunya adalah struktur mikro yang terdapat dalam novel tersebut. Struktur mikro yang dimaksud pada penelitian ini ialah diksi yang dipakai oleh pengarang

pada sebuah novel. Struktur mikro dapat membongkar sebuah ideologi yang terkandung pada sebuah novel.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap ideologi yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan konteks yang memicu ideologi tersebut. Adapun data pada penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang mengandung ideologi pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

Metode

Sumber data penelitian inilah adalah teks dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy, seorang sarjana Al Azhar University Cairo, yang diterbitkan Republik (cetakan ke VII tahun 2005). Alasan pengambilan sumber data ini adalah karena novel ini sangat populer dan merupakan novel *best seller*. Novel ini adalah novel pertama yang ditulis pengarang dan mendapat antusiasme dari para pembaca. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan metode simak (membaca), dilanjutkan dengan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan cara: (1) membaca dengan cermat wacana/teks, dalam hal ini novel *Ayat-Ayat Cinta*, mencatat data yang mendukung sesuai dengan komponen analisis wacana Van Dijk, (2) meneliti struktur bahasa, dan (3) mencermati hal-hal penting yang diungkap dalam novel tersebut sesuai dengan komponen analisis.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan Metode Analisis Wacana Kritis (AWK) seperti yang dikemukakan Van Dijk (melalui Badara, 2012; Eriyanto, 2011 Aan, 2013; Suharyo, dkk, 2014). Analisis meliputi struktur makro, super struktur, dan struktur mikro seperti tampak pada bagan berikut ini.

Tabel 1. Analisis wacana kritis

Struktur Wacana	Objek Analisis Pada Teks (Data Empiris)	Elemen-Elemen
	Judul	Subjek, predikat, objek
Struktur Makro	Tematik Tema/topik keseluruhan wacana	Tema, topik
Super Struktur	Skematika Kerangka; Framing; Alur; Pola; Logika	Skema: Dialog, prolog, epilog , resume
Struktur Mikro	Semantik Arti dominan di lokal teks/makna yang ingin disampaikan; (bukan dominan yang lain); Mendominasi detail yang satu dan meminorkan yang lain	Latar, detail praanggapan maksud nominalisasi
	Sintaksis Strategi politik/ideologi/kekuasaan (struktur kalimat)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini disajikan bentuk-bentuk ideologi dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

1. *Hanya Allah saja yang berhak menentukan siapa-siapa yang patut diberi hidayah. Abu Thalib adalah paman Nabi yang mati-matian membela dakwah Nabi. Cinta nabi pada beliau sama dengan cinta nabi pada ayah kandungnya sendiri. Tapi **masalah hidayah hanya Allah yang menentukan**. Nabi tidak bisa berbuat apa-apa atas nasib sang paman yang amat dicintainya itu. Juga hidayah untuk Maria. Hanya Allah yang berhak memberikannya.* (AAC, hal 27).

Pada awal cerita pengarang sudah menunjukkan kecintaan tokoh utama Fahri kepada Allah swt. dan kepada nabi. Refleksi keilmuan ini sudah tergambar sejak awal-awal cerita. Bagaimana juga dia menyayangi hamba lain bernama Maria dengan agama Kristen Koptik tentang hidayah Allah kepadanya. Pemahamannya tentang hidayah untuk Maria dia pasrahkan pada Allah swt. Sebuah sikap seorang muslim yang paham mengenai konsep turunnya hidayah ini.

2. *....Tiga puluh meter di depan adalah Masjid Al-Fath Al-Islami, masjid kesayangan. Masjid penuh kenangan tak terlupaka . Masjid tempat aku mencurahkan suka dan deritaku selama belajar di negeri Musa ini. Tempat aku menitipkan rahasia kerinduanku yang memuncak. Tujuh tahun sudah aku berpisah dengan ayah Ibu. **Tempat aku mengadu pada yang Maha Pemberi Rizki** saat berada dalam keadaan kritis kehabisan uang. Saat hutang pada teman-teman menumpuk dan belum terbayarkan. Saat honor terjemahan terlambat datang. Tempat aku menata hati, merancang strategi, mempertebal azam dan keteguhan jiwa dalam perjuangan panjang.* (AAC, hal 29-30)

Penggalan ini mengungkap bagaimana internalisasi cintanya pada Allah, bentuk penghambaan yang kuat untuk selalu dekat dengan Allah yang memberi rizki. Kepada_Nyalah selalu dikembalikan segala urusan dalam suka dan duka, saat ketiadaan uang. Kutipan itu menampakkan bahwa tokoh utama, Fahri, selalu menggantungkan harapannya. Masjid adalah tempatnya untuk dekat kepada Allah dan menenangkannya.

3. *"Cuacanya buruk. Sangat panas. Apa tidak sebaiknya istirahat saja? Jarak yang akan kau tempuh itu tidak dekat. Pikirkan juga kesehatanmu Akh," lanjut beliau sambil meletakkan tangan kanannya di pundak kiriku. "Semestinya memang begitu Syaikh. Tapi saya harus komitmen dengan jadwal. **Jadwal adalah janji**. Janji pada diri sendiri dan janji pada syaikh Utsman untuk datang." Masya Allah, semoga Allah menyertai langkahmu"* (AAC, 31-32).

Dialog ini memperlihatkan karakter kuat Fahri untuk berkomitmen pada janjinya. Dalam Islam tentu saja janji itu adalah hutang. Janji Fahri untuk dirinya sendiri dan Syaikh Utsman di Subra yang letaknya sangat jauh dengan kondisi matahari yang sangat terik dan gelombang angin panas. Ekspresi kagum dengan ideologi Fahri ini tampak pada respons ketakjuban Syaikh Ahmad dengan mengucap Masya Allah, sebuah pujian akan kekaguman pada Allah yang Maha Khalik.

4. *"**Ya jama'ah, sshalli 'alan nabi, shalli 'alan nabi!**". Ucapku pada mereka sehalus mungkin. Cara menurunkan amarah orang Mesir adalah dengan mengajak membaca shalawat. ...ucapan ini diungkapkan Fahri saat meredakan amarah orang-orang Mesir saat di metro. Orang-orang mesir marah dan ucapan Shalli 'alan nabi, artinya bacalah shalawat ke atas nabi. Cara ini biasanya manjur. Benar, mendengar ucapanku spontan mereka membaca shalawat. Juga para penumpang metro lainnya yang mendengar.*

Orang Mesir tidak mau dikatakan orang bakhil. Dan tiada yang lebih bakhil dari orang yang mendengar nama nabi, atau diminta bershalawat tapi tidak mau mengucapkan shalawat (AAC, 44).

Petikan ini menggambarkan ideologi Fahri mengenai ucapan shalawat nabi yang diucapkannya kepada warga Mesir di metro. Fahri meminta hal ini, karena pemahamannya yang benar berdasarkan penjelasan Syaikh Akhmad cara aneh orang Mesir meredam amarah. Ideologi mengenai pengetahuan shalawat ini mendorong Fahri untuk meminta warga mesir bershalawat, karen secara konsep Fahri yakin tentang penjelasan ini dan ia pun orang yang pemahaman agamanya mendalam (ia mahasiswa S2 Al Azhar, dan anggota talaqqi qiraah sav'ah dari Syaikh Utsman).

5. *"Tidakkah kalian dengar sabda beliau, 'Barangsiapa menyakiti orang zhimmi (ahlu zhimmah) maka aku akan menjadi seterunya. Dia pasti kalah di hari kiamat.'" Beliau juga memperingatkan, "Barangsiapa yang menyakiti orang Dzimmi, dia telah menyakiti diriku berarti dia menyakiti Allah," **Begitulah Islam mengajarkan bagaimana memperlakukan non muslim dan para tamu asing yang masuk secara resmi dan baik-baik di negara kaum muslimin.** Imam Ali bahkan berkata, 'begitu membayar ziyah, harta mereka menjadi sama harus dijaganya dengan hart akita, darah mereka sama nilainya dengan darah kita,' Dan para turis itu telah membayar visa dan ongkos administrasi lainnya, sama dengan membayar ziyah. "Mereka menjadi tamu resmi, tidak illegal, maka harta, kehormatan dan darah mereka wajib kita jaga bersama-sama. Jika tidak, jika kita sampai menyakiti mereka, maka berarti kita telah menyakiti Baginda Nabi, kita juga telah menyakiti Allah. Kalau kita telah lancung berani menyakiti Allah dan Rasul-Nya, maka siapakah diri kita ini? Masih pantaskah kita mengaku mengikuti ajaran Baginda Nabi?" (AAC, 50-51)*

Ideologi Fahri disampaikan ketika sikap warga Mesir di metro memperlakukan nonmuslim tidak layak, tidak hormat. Fahri tahu warga Mesir bila sudah tersentuh hatinya, maka akan sangat lembut. Selain itu, kecintaannya kepada Allah dan Rasulnya mendorongnya untuk memberi nasihat kepada warga Mesir dalam metro itu. Rasa cinta yang kuat pada Allah dan Rasul mendorongnya untuk menyampaikan sabda Rasul tentang bersikap pada nonmuslim yang sah masuk ke negara Muslim. Ditegaskannya bahwa jika tidak bersikap baik pada mereka berarti sama dengan menyakiti Allah dan Rasul. Hal ini sangat menyentuh warga Mesir dan mereka pun berterima kasih kepada Fahri. Hati waga Mesir pun lembut dan mereka pun mempersilakan dua turis lainnya yang belum duduk, akhirnya diberi tempat duduk oleh pemuda berbaju kotak-kotak yang tadinya marah.

6. *"Ini bukan berarti saya tidak menghormati Anda. Dalam ajaran Islam, seorang lelaki tidak boleh bersalaman dan bersentuhan dan perempuan selain istri dan mahramnya," aku menjelaskan agar dia salah paham."*

Fahri memegang kuat ajaran Islam untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenis. Ideologi Islam ini pun dinyatakan pada nonmuslim agar tidak salah paham. Tidak salah paham dan tidak dianggap tidak menghargainya.

7. *"Jangan ragu. Aku tidak bermaksud apa-apa. Kita ini satu atap dalam payung Al Azhar. Sudah selayaknya saling menolong." Kataku meyakinkan.*

Fahri tidak bisa diam jika melihat orang lain memiliki masalah dan ia tidak menolong. Ini dilakukannya saat menolong Naura tetangga apartemennya yang sering dicanbuk ayah tirinya.

8. *Aku menghela nafas Panjang. Aku tidak kaget dengan pertanyaan Alicia itu. Opini yang mendiskreditkan itu memang seringkali dilontarkan oleh media barat. Dan karena ketidaktengertiannya akan ajaran Islam yang sesungguhnya banyak masyarakat awam di barat yang menelan mentah-mentah opini itu. Dengan kemampuan yang ada aku menjelaskan sebenarnya. Aku berharap Alicia bisa memahami Bahasa Inggris dengan baik.*

Upaya Fahri mengungkapkan kepada dunia barat melalui Alicia mengenai opini bahwa Islam menyuruh seorang suami memukul istrinya. Diungkapkannya bahwa tidak boleh. Kecuali ada alasan yang terlihat tanda-tanda Nusyuz.

9. *"Tidak benar ajaran Islam menyuruh melakukan tindakan tidak beradab itu. Rasulullah saw. dalam sebuah haditsnya bersabda, la tadhribu imaallah!, maknanya jangan kalian pukul kaum perempuan" dan banyak pertanyaan dilontarkan Alice kepada Fahri bersama Asia tentang perilaku suami kepada istri.*

10. *Bagaimana mungkin aku yang sudah merepotkan mereka masih juga membebaskan biaya pada mereka. Dakwah ya dakwah. Ibadah ya ibadah. Tapi eloknya Engkau dakwah dan ibadah disebabkan orang lain? Pemikiran ini diilhami pendapat Rasulullah bahwa dakwah dengan perbuatan lebih banyak ketimbang dakwah beliau dengan khutbah dan perkataan. Ummul Mukminin Aisyah ra, berkata, "Akhlak Nabi adalah Al Quran. Nabi adalah A Quran berjalan. Nabi tidak canggung mencari kabar untuk para sahabatnya. (AAC, 107-108).*

Fahri dengan menolong Naura dan memberi uang kepada Nurul merupakan refleksi sikap Fahri mengaplikasikan sikap Rasulullah sebagai Al Quran yang berjalan..

11. *Hadiah sederhana untuk ulang tahun Madame dan Yousef. Kami mendoakan semoga Madame dan Yousef Bahagia dan Berjaya." Aku menjelaskan maksud kedatanganku dan teman-teman. (AAC, 114).*

Perilaku baik kepada nonmuslim sebagai tetangga yang baik ditunjukkan Fahri dalam novel ini. Ini contoh dari Rasulullah dalam sebuah kisah ketika Rasulullah menasihati sahabat untuk bersikap baik pada nonmuslim.

12. *Sudahlah Mas, untuk yang ini sedikit toleranlah. Masak jadwal menerjemahkan ketat banget sih!' desak Hamdi. Akhirnya Fahri memutuskan untuk turut pergi atas ajakan tetangganya keluarga Yousef (Maria). Baiklah Insya Allah bisa. (AAC, 119). Sikap toleransi dan berbuat baik pada tetangga akan berbuah kebaikan juga.*

13. *Fahri, mau coba dansa denganku? Ini kali pertama aku mencoba berdansa" lirihnya (Maria malu)...Maafkan aku Maria. Maksudku aku tidak mungkin bisa melakukannya. Ajaran Al Quran dan sunnah melarang aku bersentuhan dengan perempuan kecuali dia istri atau mahramku. Kuharap kau mengerti dan tidak kecewa!" terangku tegas. Dalam masalah seperti ini aku tidak boleh membuka ruang keraguan yang membuat setan masuk ke dalam aliran darah. (AAC133)*

Sikap Fahri tegas dalam menjalankan syariat Islam, namun ia juga berusaha menjaga perasaan orang lain dengan lembut agar tidak tersinggung. Sikap yang penuh kebijaksanaan dan kearifan.

14. *Sesungguhnya tekanan psikis yang menderanya selama ini lebih berat dari siksaan fisik yang dia terima maka ketika ada sedikit saja cahaya yang masuk ke dalam hatinya, ada rasa simpati yang diberikan orang lain kepadanya, ia merasa cahaya dan simpati itu adalah segalanya baginya....(AAC168).*

Kutipan di atas adalah refleksi kebaikan Fahri terhadap Naura yang tercermin dalam surat yang diberika kepadanya, surat kekaguman dan penuh rasa suka.

15. *Aku memandang Aisyah. Dia memandangu lalu menunduk. Kelihatannya dia sangat malu dan salah tingkah. "Aisyah, bukalah cadarmu! Calon suamimu berhak melihat wajah aslimu, desak Sarah bibinya. (AAC, 214).*

Fahri akhirnya menemukan cintanya, Allah memberika Aisyah, gadis bercadar yang selain pintar, ilmu agamanya luas, perjuangan hidup Fahri dibalas Allah dengan kebaikan yang masya Allah. Fahri dipersunting oleh keluarga Aisyah atas permintaan Aisyah untuk meminta kesediaan Fahri menjadi calon suaminya. Pamannya Aisyah, Eqbal Hakan Erbakan, paman Aisyah sekaligus tema lamanya yang meminta dia menjadi suami atas Aisyah keponakannya.

Simpulan

Perjuangan Fahri, seperti perjalanan Rasulullah, penuh perjuangan. Dalam perjalanan kehidupannya hanya Allah saja sebagai pegangan pada setiap langkah kehidupannya. Setiap peristiwa dalam kehidupan Fahri selalu berlandaskan pada ajaran Rasulullah. Hal itu merupakan bukti kuatnya kecintaan Fahri pada Islam. Tempaan di setiap peristiwa dan pemecahan masalah yang diaminya selalu berlandaskan pada ajaran Islam. Fahri disenangi banyak orang, muslim dan nonmuslim. Bagaimana dengan karakternya ia pun menunjukkan potret Islam seharusnya untuk orang-orang Islam. Perjuangan dan kecintaannya dan pembelaannya pada ajaran Islam telah Allah balas dengan menghadirkan sosok Aisyah untuk Fahri. Allah hadirkan Aisyah seperti halnya telah Allah hadirkan Siti Khodijah untuk Nabi Muhammad saw.

Daftar Rujukan

- El Shirazy, H. (2005). *Ayat-ayat Cinta (Sebuah novel pembangun jiwa)* Jakarta: Republika
- Falah, F. (2018). Hegemoni ideologi dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian hegemoni Gramsci). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(3), 351-360. doi:<https://doi.org/10.14710/nusa.13.3.351-360>
- Ningsih, W., Sinar, T. S., & Zein, T. T. (2019). Analisis ideologi pada novel "Ayat-Ayat Cinta 2": Analisis wacana kritis model Van Dijk. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(2), 351-360. doi:<https://doi.org/10.26499/mm.v17i2.2133>
- Roekminto. (2008). *Metode penelitian sastra: Analisis psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugihastuti, S. (2002). *Kritik sastra feminis: Teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharyo, Surono, Amin, M. F. (2014). Bahasa dan ideologi: Mengungkap ideologi dan kekuasaan simbolik di balik penggunaan bahasa (Kajian teks media melalui analisis wacana kritis). *Humanika*, 19(1), 42-58. <https://doi.org/10.14710/humanika.19.1.42-58>
- Van Dijk, Teun A. Ed. (1993). *Handbook of discourse analysis: Discourse analysis in society*. London. Academic Press, Inc.

This page intentionally left blank